

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara garis besar, penelitian merupakan proses dalam mengumpulkan data kemudian terjadi analisis data secara logis menggunakan cara yang sistematis dalam mencapai suatu tujuan. Metode-metode ilmiah yang digunakan dalam pengumpulan data serta analisis, baik penelitian tersebut berupa kualitatif maupun kuantitatif, secara eksperimental maupun non eksperimental, secara interaktif maupun non interaktif.¹

Penelitian dalam tesis ini bersifat kualitatif, yakni memecahkan permasalahan secara mendalam, adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berupa verbal, bukan berbentuk angka.²

Penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian berbasis investigasi, peneliti akan mendapatkan data secara langsung interaksi kepada informan setempat. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan memberikan gambaran serta analisis setiap hasil wawancara bersama informan. Penelitian kualitatif terkhusus dalam lingkup dunia pendidikan, maka peneliti perlu dapat menginterpretasikan hasil penelitian menjadi sebuah penjelasan.³

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan untuk menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi biasanya digunakan untuk mendapatkan pengaman subejktif dari subjek sebagai informan dalam penelitian ini.⁴

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini, membutuhkan sebuah empati dari informan, itu sebabnya

¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2009. Hlm. 5

²Sutrisno Hadi. *Metodologi Reaserch*, Andi Offset : Yogyakarta. 1993. Jilid 1. Hlm. 43.

³ Oktia Nailufar, dkk. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. STAIN Kudus : Kudus. 2014. Hlm. 1

⁴Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2006. Hlm. 14-15

hubungan erat antar peneliti serta objek yang diteliti sangat dibutuhkan.⁵ Pendekatan pada penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan data lapangan, yang mana, data-data ini merupakan data primer.⁶

Pendekatan ini juga lebih memfokuskan pada kesubjektifan perilaku informan, memasuki dunia konseptual subjek penelitian secara langsung, sehingga peneliti akan lebih memahami mengenai apa dan bagaimana penelitian pada sebuah peristiwa serta kaitannya pada sebuah kebijakan, manajemen, masyarakat hingga situasi tertentu.⁷ kesimpulannya, pendekatan fenomenologi diartikan sebagai kajian yang digunakan untuk menjelaskan konsep yang dialami oleh informan.

Adapun data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi verbal, sebab penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁸

B. Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti, dari beberapa MI/SD yang berada di Kudus akan tetapi peneliti lebih memilih untuk melakukan penelitian di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sekolah ini, sebab selain indikator kelas dengan gender tunggal yang telah diterapkan, juga peneliti akan mendapatkan data yang lebih matang sebab peneliti sudah pernah melakukan observasi pada lokasi tersebut pada tahun 2019.⁹

⁵Martin, R. C. 2011, *Pendekatan kajian Islam dalam Studi agama*, Surakarta : Muhammadiyah University Press. Hlm 10

⁶Sarman, 2004, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, Lampung : Pustaka Fisip Unlam. Hlm. 45. Baca Juga Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 2009, *Hand Book of Qualitative Research*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hlm. 6

⁷Moleong, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rosda Karya. Hlm. 17

⁸ Sutrisno Hadi, 1993, *Metodologi Reaserch*, Yogyakarta : Andi Offset, Jilid 1. Hlm. 43

⁹ Observasi peneliti pada tanggal 09 November 2019 untuk tugas kuliah

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data tentu dibutuhkan, berikut peneliti gambarkan teknik yang akan peneliti gunakan yakni triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai salah satu teknik penggabungan data serta sumber data (wawancara, observasi serta dokumentasi).

Selayaknya apabila dalam mengumpulkan data melalui triangulasi, maka secara tidak langsung peneliti juga menguji kredibilitas data.¹⁰ Berikut penjelasan mengenai istilah-istilah pengumpulan data yang peneliti gunakan dimana nanti akan peneliti gabungkan keseluruhan untuk mendapatkan keterkaitan (triangulasi data):

1. Interview (wawancara)

Interview diartikan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data, dimana peneliti mencari untuk mendapatkan sumber permasalahan, istilah lainnya yakni studi pendahuluan dalam problem yang akan peneliti kaji. Pada penelitian ini, studi yang peneliti gunakan merupakan studi yang mendalam dengan jumlah responden yang terbatas.

Interview akan peneliti lakukan kepada kepala madrasah, ketua yayasan, dan beberapa sample guru di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus. Dalam wawancara ini, peneliti akan mengupas proses implementasi, problematika dalam menerapkan Manajemen Kelas Berbasis Gender tunggal di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus. Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yakni proses dalam mendapatkan informasi dengan melakukan Tanya jawab dengan informan yang dilakukan secara terstruktur (sesuai dengan pertanyaan yang telah peneliti susun dan siapkan)

¹⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung. 2015. Hlm. 305-330

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur (bebas) yakni proses dalam mendapatkan informasi dengan melakukan Tanya jawab dengan narasumber secara tidak terstruktur (peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman, dengan kata lain berupa pengembangan pertanyaan apabila terdapat pertanyaan yang belum peneliti siapkan).¹¹

Dan dalam penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan kedua jenis wawancara, baik secara terstruktur maupun yang bebas atau tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data atau sebuah informasi dengan cara melakukan pengamatan. Observasi merupakan tehnik yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi lingkungan. Adapun observasi yang peneliti lakukan merupakan observasi non partisipatoris, yakni peneliti melakukan pengamatan bukan sebagai pihak pelaku.¹²

Pada dasarnya, observasi ada dua jenis, yakni observasi partisipatoris (peneliti terjun langsung, yakni sebagai pelaku) dan non partisipatori (peneliti berposisi bukan sebagai pelaku, dan melakukan pengamatan dari sudut luar).¹³

Kesimpulannya, peneliti akan menggunakan observasi dengan jenis non partisipatoris di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus, kedudukan peneliti murni sebagai pengamat bukan sebagai pelaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi suatu cara yang digunakan peneliti dalam usaha untuk memperoleh data maupun informasi, baik dalam bentuk arsip, dokumen data dalam bentuk

¹¹Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung. 2015.. Hlm. 193-197

¹²Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015. Hlm. 203

¹³Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015.. Hlm. 203-204

tulisan , dalam bentuk gambar maupun foto profil tempat penelitian.¹⁴

D. Tehnik Uji Kreadibilitas Data

1. Triangulasi

Akhir perjalanan setelah dilakukan pencarian data adalah proses olah data sebagai cara untuk dilakukan kredibilitas, adapun pengecekan data ini di dapat dari berbagai sumber dengan cara maupun waktu tertentu. Berikut jenis triangulasi data yang peneliti lakukan :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan langkah untuk menggali kebenaran dari sebuah data ataupun informasi melalui berbagai sumber data sebagai langkahnya, baik berupa dokumen, hasil wawancara, arsip ataupun dengan melakukan interview lebih dari satu sumber.¹⁵

b. Triangulasi Teknik

Tehnik dalam mendapatkan kebenaran sebuah data untuk menguji kredibilitas data, triangulasi tehnik ini biasanya dilakukan kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, sebagai contoh, sebuah data di dapatkan dari hasil observasi peneliti, kemudian peneliti pastikan kebenarannya melalui wawancara, ataupun sebaliknya.¹⁶

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga teramsuk salah satu tehnik yang peneliti lakukan, yakni melakukan pengecekan sebuah kredibilitas data dengan kurun

¹⁴Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdkarya : Bandung. 2006.hlm. 219

¹⁵Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015.. Hlm. 368- 373

¹⁶Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015.. Hlm. 373

waktu yang berbeda bahkan berulang-ulang hingga peneliti menemukan data valid dari sumber informasi yang peneliti dapatkan, baik berasal dari wawancara ataupun observasi.¹⁷

2. Perpanjangan Masa Penelitian

Perpanjangan masa penelitian merupakan perpanjangan waktu yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kredibilitas data, perpanjangan masa penelitian ini bias berupa wawancara yang berulang, observasi yang berulang, ataupun langkah untuk memvalidasi sumber data (meng-update), dengan adanya perpanjangan masa penelitian ini tentu hasil data yang peneliti dapatkan akan lebih terjamin kredibilitasnya.¹⁸

3. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu langkah yang digunakan peneliti untuk memangkas jarak antara peneliti dengan responden, selain karena jumlah responden yang terbatas, konsep dari penelitian kualitatif sendiri merupakan hasil data yang mendalam, tentu dengan langkah ini, data yang akan peneliti dapatkan akan benar-benar valid.¹⁹

E. Teknik Analisis Data

Bersifat induktif serta berkelanjutan merupakan konsep besar dalam teknik analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini sendiri memang bertujuan untuk mendapatkan konsep baru. Penyusunan data sistematis yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan, interview ataupun data lainnya yang di dapatkan dari lapangan.²⁰

Adapun dalam menganalisis data di dalam penelitian kualitatif yang peneliti rumuskan, akan peneliti lakukan mulai dari memasuki lokasi penelitian. Selanjutnya

¹⁷Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015.. Hlm. 374

¹⁸Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015.. Hlm. 369

¹⁹Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung. 2015.. Hlm. 172

²⁰Trianto.*Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Kencana : Jakarta. 2011. Hlm. 279

akan terus peneliti analisis hingga kegiatan penelitian lapangan terselesaikan. Semisal peneliti melakukan interview dengan informan, maka analisis akan di mulai sejak masuk ke zona lapangan, proses interview hingga akhir dalam melakukan wawancara.²¹

Data kualitatif yang kita analisis dilangsungkan secara interaktif sampai data yang di dapatkan tuntas. Selanjutnya alur analisis data lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Reduksi Data²²

Reduksi data merupakan proses sortir data. Sortir data ini seperti pemilihan data yang layak digunakan, penyederhanaan data ataupun transformasi data-data berupa gambar, catatan, angka, yang di dapat dari lapangan di transformasikan menjadi data utuh yang diperlukan serta saling berkesinambungan.²³

Analisis data diproses dengan dimulai dari menganalisis seluruh data yang peneliti dapatkan dari lapangan, meliputi hasil pengamatan, dokumentasi dan interview kepada Ketua Yayasan, Kepala sekolah, sample wawancara beberapa guru mengenai penerapan manajemen kelas berbasis gender tunggal di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus. Pada tahap ini peneliti akan mentransformasikan menjadi data utuh yang diperlukan serta saling berkesinambungan.

2. Penyajian Data²⁴,

Seusai mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini ditujukan supaya hasil penelitian dapat terbaca secara

²¹Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Kencana : Jakarta. 2011. Hlm. 286

²²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung. Hlm. 336-337

²³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.. Hlm. 338

²⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.. Hlm. 336-337

terorganisasikan dengan pola hubungan yang saling memiliki keterkaitan.²⁵

Dengan upaya agar data tidak mengalami penumpukan (tumpang tindih) maka peneliti akan menyajikannya dalam bentuk deskripsi, yang peneliti dapatkan dari hasil reduksi data sebelumnya mengenai penerapan manajemen kelas berbasis gender tunggal.

3. Verifikasi hasil Penelitian atau Penarikan Kesimpulan.²⁶

Langkah ini merupakan langkah terakhir, dimana ketika seluruh data telah diperoleh, telah di proses, penarikan kesimpulan ini dapat dilakukan. Melalui bukti-bukti data yang valid. Akan tetapi apabila data yang didapatkan peneliti ternyata beelum memenuhi kriteria (misalnya masih tabu ke-validannya) maka peneliti akan melakukan studi lapangan ulang, hal ini di maksudnya supaya tercapainya data yang memiliki kredibilitas.²⁷

Adapun penarikan kesimpulan dapat berubah sewaktu-waktu, sebagaimana data yang di peroleh dari hasil studi lapangan. Keberadaan kesimpulan ini tentu hal yang diharapkan peneliti adalah di dapatkannya sebuah teori baru mengenai proses pembelajaran pendidikan dengan penerapan manajemen kelas berbasis gender tunggal, sebagaimana Salah satu tujuan dalam penelitian ini yakni dapat menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan amupun penelitian.

²⁵Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.. Hlm. 341

²⁶Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.. Hlm. 336-337

²⁷Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.. Hlm. 345

PEDOMAN WAWANCARA			
<p>Dalam pengajuan proposal ini, peneliti akan mengemukakan rencana wawancara yang akan wawancarakan kepada informan, sehingga data yang akurat, aktual serta lengkap akan peneliti dapatkan. Berikut pedoman pertanyaan yang peneliti gunakan :</p>			
No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Apa yang menjadi motivasi untuk menerapkan kelas berbasis gender tunggal di ranah sekolah dasar?	Implementasi kelas berbasis gender tunggal	a) Ketua Yayasan
2	Bagaimana Impelementasi manajemen kelas berbasis gender tunggal yang efektif dan efesien di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus?	Implementasi kelas berbasis gender tunggal	a) Ketua Yayasan b) Kepala Sekolah c) Guru
3	Bagaimana Impelmentasi manajemen kelas berbasis gender tunggal pada kelas 1 – kelas 6 di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus?	Implementasi kelas berbasis gender tunggal	a) Ketua Yayasan b) Kepala Sekolah c) Guru
4	Apa saja kekurangan dan kelebihan manajemen kelas berbasis gender	Implementasi kelas berbasis gender tunggal	a) Ketua Yayasan b) Kepala Sekolah c) Guru

	tunggal di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus?		
5	Bagaimana tanggapan wali murid dalam penerapan kelas berbasis gender tunggal yang di terapkan di MI Al Yasiniyyah Jekulo Kudus?	Implementasi kelas berbasis gender tunggal	<ul style="list-style-type: none"> a) Ketua Yayasan b) Kepala Sekolah c) Guru d) Wali Murid
6	Apa saja yang melatarbelakangi penerapan konsep Manajemen sekolah dengan Gender Tunggal?	Implementasi kelas berbasis gender tunggal	<ul style="list-style-type: none"> a) Ketua Yayasan b) Kepala Sekolah c) Guru d) Wali Murid
7	Bagaimana dampak penerapan sekolah dengan konsep gender tunggal dibandingkan dengan sekolah dengan penerapan kelas heterogen?	Implementasi kelas berbasis gender tunggal	<ul style="list-style-type: none"> a) Ketua Yayasan b) Kepala Sekolah c) Guru d) Wali Murid

PEDOMAN OBSERVASI		
<p>Dalam pengajuan proposal ini, peneliti akan mengemukakan rencana pengamatan yang akan lakukan, sehingga data yang akurat, aktual serta lengkap akan peneliti dapatkan. Berikut pedoman Observasi yang peneliti gunakan :</p>		
No	Aspek yang di amati	Keterangan
1	Latar Belakang Sekolah	
2	Profil Sekolah	
3	Struktur Organisasi Sekolah	
4	Visi Misi Sekolah	
5	Prosedur Manajemen Sekolah	
6	Penerapan Manajemen kelas Berbasis Gender	
7	Inovasi Penerapan Manajemen Gender Tunggal	